

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Poltekes adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah Kepala Badan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM). Poltekes adalah perguruan tinggi yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta dengan penyelenggaraan pendidikan tenaga kerja kesehatan berstrata Diploma III dan Diploma IV. Karena kurangnya fasilitas gedung perkuliahan jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta maka diadakan pembangunan gedung Keperawatan Gigi Poltekes dengan total lantai sebanyak 6 lantai dengan luas 798 m². Pada pembangunan gedung Keperawatan Gigi Poltekes, terdapat beberapa potensi risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi.

Resiko adalah akibat, bahaya atau konsekuensi yang mungkin terjadi akibat suatu proses yang berlangsung atau kejadian yang akan terjadi. Dalam bidang konstruksi, resiko dapat memberikan dampak terhadap produktivitas, kinerja, dan kualitas dari suatu proyek. Oleh karena itu pentingnya mengutamakan keselamatan saat bekerja adalah agar terhindar dari resiko kecelakaan yang dapat menimpa para pekerja proyek konstruksi. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), angka kecelakaan kerja terus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu penerapan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sangat penting karena bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada para pekerja konstruksi. Disamping itu semua perusahaan konstruksi wajib untuk menyiapkan semua perlengkapan perlindungan diri untuk seluruh karyawan yang sudah bekerja maupun yang nantinya akan berkerja pada suatu proyek tersebut, namun semua kerja keras pemerintah tidak akan berhasil tanpa adanya tindakan dari perusahaan dan para pekerja untuk mengatasi pelanggaran kesehatan dan keselamatan kerja.

Dilihat dari data kecelakaan kerja menurut (BPJS) tahun 2017 tercatat 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 sebesar 173.105 kasus, dapat

disimpulkan bahwa kasus kecelakaan kerja di Indonesia merupakan hal yang cukup serius. Untuk menekan angka kecelakaan kerja dan melindungi pekerja, pemerintah mengadakan program jaminan sosial ketenagakerjaan bagi pekerja sejak berangkat dari rumah, saat bekerja, hingga kembali kerumah. Dengan program ini pemerintah telah memberikan jaminan apabila terjadi risiko kecelakaan yang tidak diharapkan pada saat bekerja. Dan pemerintah berharap para pekerja bekerja sesuai dengan standar prosedur keamanan dan perlindungan tentu dapat membuat rasa aman dan nyaman dalam bekerja.

Pengertian K3 adalah melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, dengan upaya-upaya pengendalian seluruh bentuk potensi bahaya yang ada disekitar lingkungan tempat kerjanya. Apabila semua potensi bahaya sudah dikendalikan dan memenuhi standar aman, maka dapat memberikan kondisi lingkungan kerja yang nyaman, aman, sehat dan produksi menjadi lancar, sehingga dapat menekan adanya resiko kerugian yang berdampak pada peningkatan produktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa, K3 adalah suatu usaha untuk mengembangkan kerja sama, saling pengertian dan partisipasi daripada pengusaha atau pengurus dan tenaga kerja pada lokasi kerja untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bersama dalam bidang keselamatan, kesehatan, dan keamanan kerja dalam rangka melancarkan usaha produktivitas.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.5, 1996 untuk mengatasi K3 dibutuhkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang berkualitas atau biasa disebut SMK3. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem yang mengatur tentang kebijakan K3 yang harus diterapkan pada sebuah perusahaan, sistem ini pun sangat kuat, berawal dari keterikatan manajemen yang terintegrasi dan menyeluruh yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, pemeliharaan sehingga membentuk budaya K3 yang berkelanjutan guna terciptanya lapangan kerja yang efisien, aman, dan produktif. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukannya penelitian tentang “Potensi Risiko

Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan Gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada Pembangunan Gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta?
- b. Bagaimana potensi kecelakaan kerja pada Pembangunan Gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dilakukannya penelitian “Potensi Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pembangunan” Studi Kasus: Gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta.

1.3. Lingkup Penelitian

Adapun lingkup pada penelitian ini dibatasi pada :

- a. Penelitian hanya menganalisis potensi risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek pembangunan gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta.
- b. Obyek dari penelitian potensi risiko kecelakaan kerja pada pembangunan gedung keperawatan gigi poltekes kemenkes yaitu pekerja proyek konstruksi tersebut.
- c. Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menganalisis potensi risiko kecelakaan pada lantai 1-3 dan pada pekerjaan struktur gedung keperawatan gigi poltekes kemenkes yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menganalisis potensi kecelakaan kerja yang terjadi selama pembangunan gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta dan untuk mengetahui

bagaimana tingkat risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diperoleh manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pekerja proyek tentang potensi kecelakaan kerja agar dapat mengurangi potensi kecelakaan kerja.
- b. Menambah sejumlah solusi tentang potensi kecelakaan kerja pada pembangunan gedung bertingkat.
- c. Memberi referensi kepada kontraktor dan semua yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pembangunan proyek konstruksi sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja menjadi “*zero accident*”.